

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan tanaman buah tropika yang berpotensi dikembangkan sebagai komoditas unggulan Nasional karena mempunyai keragaman jenis tinggi. Jenis mangga-mangga (Mangifera spp.) di Indonesia mencapai 30 jenis (Sumiarsi dkk., 2006; Uji, 2004; Pakpahan dkk., 2012). Namun, jenis *M. indica*-lah yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Bahkan, mangga menjadi komoditas terbesar ketiga, setelah pisang dan jeruk (Widjaja dkk., 2014).

Sampai saat ini, terdapat 208 nama kultivar yang terdiri dari 298 klon dan 1.568 pohon mangga yang dikoleksi di Kebun Percobaan Cukurgodang Pasuruan (Widjaja dkk., 2014). Pengelompokan mangga oleh Fitmawati dkk. (2009) membagi menjadi delapan kelompok utama dari 84 kultivar mangga yaitu berem, gedong, arumanis, golek, kepodang, bapang, madu dan kebo. Pengelompokan tersebut didasarkan pada karakter morfologi.

Persebaran luas dan keragaman jenis yang tinggi menyebabkan mangga memiliki variasi morfologi, anatomi dan genetik yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya variasi bentuk, ukuran, rasa, dan daun yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga terdapat banyak jenis kultivar dari buah mangga (Sumiarsi dkk., 2006; Handayani, 2012; Agustin dkk., 2013; Widjaja dkk., 2014). Keragaman intraspecies pada mangga sangat penting untuk diketahui hubungan kekerabatannya, sehingga dari hubungan tersebut dapat dibentuk sistem taksonomi mangga secara ilmiah. Data keragaman tersebut dapat digunakan sebagai informasi dasar penelitian lanjutan dan mendukung program pemuliaan tanaman mangga di Indonesia.

Di sisi lain, keragaman mangga di Indonesia semakin terancam dengan adanya deforestasi dan hilangnya habitat alam untuk lahan pemukiman (Fitmawati dkk., 2010; Widjaja dkk., 2014). Selain itu, masyarakat lebih banyak menanam kultivar mangga yang memiliki kenampakan morfologi buah yang menarik dibandingkan

dengan kultivar dengan rasa asam atau bentuk yang tidak sesuai dengan idiotipe masyarakat sekarang, sehingga upaya inventarisasi, identifikasi, karakterisasi serta evaluasi keberadaan jenis kultivar mangga perlu dilakukan untuk menunjang konservasi kultivar mangga di Indonesia.

Sampai saat ini, klasifikasi mangga lebih banyak didasarkan pada karakter generatif seperti jumlah benang sari yang fertil, ada atau tidaknya labirin biji, bentuk dan ukuran petal, kelipatan bunga, bentuk dan warna bunga, serta buah (Kostermans and Bompert, 1993 dalam Pakpahan, 2012). Di sisi lain, ketika tidak musim buah mangga, sampel buah sulit ditemukan sehingga karakter vegetatif menjadi kunci utama. Karakter vegetatif sebagai karakter pembeda belum banyak digunakan, sehingga pada penelitian ini mengkaji karakter vegetatif terutama daun sebagai bukti taksonomi kultivar mangga.

Karakter morfologi sering kali dipengaruhi oleh faktor keadaan lingkungan dimana jenis tersebut ditemukan, sehingga perlu ada pendekatan lain untuk mendukung data taksonominya salah satunya berdasarkan anatomi. Seperti yang pernah dilaporkan oleh Sharma dkk. (2012), pada kultivar mangga di Gujarat India menunjukkan bahwa terdapat variasi struktur anatomi tangkai daun (*petiolar*), sehingga pendekatan tersebut menarik untuk dilakukan terutama kultivar mangga di berbagai daerah Indonesia, salah satunya Kabupaten Subang.

Subang merupakan salah satu pusat keragaman kultivar mangga di Jawa Barat. Namun, data keragaman kultivar mangga di Kabupaten Subang belum pernah dilaporkan. Sehingga dalam penelitian ini juga menginventarisasi kultivar mangga di Kabupaten Subang berdasarkan karakter morfologi dan anatomi, sekaligus menganalisis tingkat kemiripan antar kultivar mangga yang ditemukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keragaman kultivar *M. indica* L. di Kabupaten Subang berdasarkan karakteristik morfologi daun?
- b. Bagaimana keragaman kultivar *M. indica* L. di Kabupaten Subang berdasarkan karakteristik anatomi daun?

- c. Bagaimana tingkat kemiripan kultivar *M. indica* L. di Kabupaten Subang berdasarkan karakter anatomi dan morfologi daun?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menginventarisasi keragaman kultivar *M. indica* L. di Kabupaten Subang berdasarkan karakter morfologi daun.
- b. Menginventarisasi keragaman kultivar *M. indica* L. di Kabupaten Subang berdasarkan karakter anatomi daun.
- c. Menganalisis tingkat kemiripan antar kultivar *M. indica* L. di Kabupaten Subang berdasarkan karakter morfologi dan anatomi daun.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
  1. Memperkuat dalam keilmuan biosistemika tumbuhan.
- b. Manfaat Praktis
  1. Menjadi panduan dalam identifikasi pengenalan jenis mangga secara praktis untuk masyarakat.
  2. Menambah informasi mengenai keragaman kultivar *M. indica* L. di Kabupaten Subang.
  3. Analisis tingkat kemiripan dan hubungan kekerabatan antar kultivar *M. indica* L. dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemuliaan mangga di Indonesia.